

**URGENSI PRODUKTIVITAS KINERJA GURU BIDANG STUDI KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PALU**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

Nasrul
NIM: 16.1.01.0075

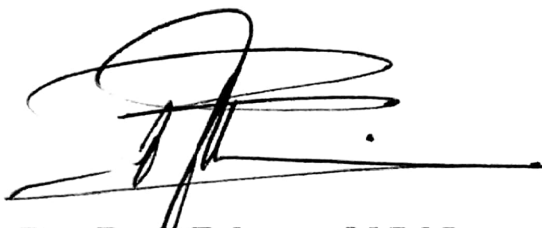
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**URGENSI PRODUKTIVITAS KINERJA GURU BIDANG STUDI KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MAN 1 PALU**” oleh mahasiswa atas nama, Nasrul NIM: 16.1.01.0075 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah meneliti dengan seksama dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 01 Desember 2020 M
04 Rabiul Akhir 1442 H

Pembimbing I



Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 19660406199303 1 006

Pembimbing II



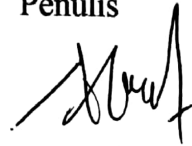
Drs. Muhammad Nur Korompot M.Pd
NIP. 19670110199203 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya Penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 13 Oktober 2020 M
25 Rabiul Awal 1442 H

Penulis



Nasrul

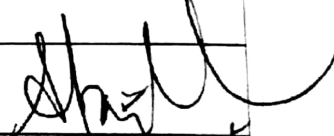



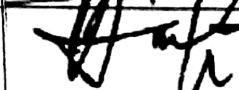
NIM. 16.1..01.0075

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nasrul NIM. 16.1.01.0075 dengan Judul “Urgensi Produktivitas Kinerja Guru Bidang Studi Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Palu ” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 19 November, 2020 M. yang bertepatan dengan tanggal 4 Rabiul Akhir , 1442 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 19 November 2020 M
4 Rabiul akhir 1442 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Sri Dewi Lisnawaty S.Ag., M.Si	
Penguji Utama I	Dr. Hamlan, M.Ag	
Penguji Utama II	Jumri Hi. Tahang Basire S.Ag., M.Ag	
Pembimbing Penguji I	Drs. Rusli Takunas, M. Pd.I	
Pembimbing Penguji II	Drs. Muhammad Nur Korompot M.Pd	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S. Ag, M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat dan rahmat hidayah-Nya jualah, sehingga skripsi yang berjudul “*Urgensi Produktivitas Kinerja Guru Bidang Studi Kegamaan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu*” ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Sholawat serta salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman hidup umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis Bapak Samsudin dan Ibunda Sibe dan Bapak Ibu asrama yang saya muliakan, yang saya hormati, dan saya cintai yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu, Bapak Dr.H.Abidin, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Kamaruddin, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H.Iskandar, M.Sos.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan arahan kepada Penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Kelembagaan yang telah banyak memberikan arahan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi dan Bapak Suharnis, S.Ag.,M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan Penulis selama proses perkuliahan, dan rencana penelitian ini.
6. Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M,Si selaku Ketua Tim Penguji yang sudah mengoreksi dan mengarahkan Penulis selama proses ujian skripsi.
7. Bapak Drs. Rusli Takunas M.Pd.I selaku pembimbing I dan bapak Drs.Muhammad Nur Korompot M.Pd selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu Penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
8. Bapak Dr. Hamlan M.Ag dan Jumri H. Tahang Basire S.Ag., M.Ag., selaku Penguji ujian skripsi yang sudah mengoreksi dan membimbing Penulis sehingga bisa melanjutkan ketahap penyelesaian.

9. Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah banyak memberikan bantuan berupa referensi dan buku-buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan ikhlas telah memberikan pelayanan selama Penulis melakukan kegiatan akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
11. Seluruh Staf Administrasi dan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan administratif kepada Penulis dalam setiap proses pengurusan administrasi baik dari awal proses perkuliahan sampai pada proses penyelesaian studi ini.
12. Ibu Dra.Hj. Zaenab, M.Pd.I beserta jajaran yang telah mengizinkan Penulis untuk melakukan penelitian di sekolah ini dan juga telah bersedia sebagai informan dalam wawancara Penulis
13. Seluruh sahabat Penulis di kelas PAI-3 yang sejak dari semester awal sampai hari ini telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada Penulis baik dari awal proses perkuliahan sampai pada akhir studi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Waabarakatuh

Palu, 13 Oktober 2020 M
25 Rabiul Awal 1442 H

Penulis

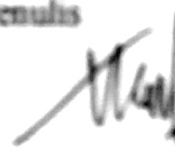
Nasrul
NIM. 16.1.01.0075

9. Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah banyak memberikan bantuan berupa referensi dan buku-buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan ikhlas telah memberikan pelayanan selama Penulis melakukan kegiatan akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
11. Seluruh Staf Administrasi dan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan administratif kepada Penulis dalam setiap proses pengurusan administrasi baik dari awal proses perkuliahan sampai pada proses penyelesaian studi ini.
12. Ibu Dra.Hj Zaenab, M.Pd.I beserta jajarannya yang telah mengizinkan Penulis untuk melakukan penelitian di sekolah ini dan juga telah bersedia sebagai informan dalam wawancara Penulis
13. Seluruh sahabat Penulis di kelas PAI-3 yang sejak dari semester awal sampai hari ini telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada Penulis baik dari awal proses perkuliahan sampai pada akhir studi ini.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palu, 13 Oktober 2020 M
25 Rabiul Awal 1442 H

Penulis



Nasrul

NIM. 16 1 01 0075

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-Garis Besar Isi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Konsep Produktivitas Kinerja Guru.....	12
1. Pengertian Produktivitas	12
2. Pengertian Kinerja Guru	15
3. Faktor-faktor Mempengaruhi Produktivitas Kinerja.....	16
4. Indikator Produktivitas Kinerja.....	20
C. Konsep Mutu Pembelajaran.....	22
1. Pengertian Mutu Pembelajaran	22
2. Tujuan Mutu Pembelajaran	24
3. Komponen-komponen yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran	24
4. Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Kehadiran Penelitian.....	27
D. Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisa Data	32
G. Pengecekan Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu	36
B. Produktivitas Kinerja Guru Bidang Studi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu	45
C. Produktivitas Kinerja Guru Studi Bidang Keagamaan Dapat Mendorong Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Palu	55
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran Peneliti.....	59
 DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

4.1.Data Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu

4.2.Keadaan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu

4.3. Keadaan Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu

DAFTAR GAMBAR

1. Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu
2. Wawancara Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu
3. Wawancara guru studi keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu
4. Wawancara siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Kartu Seminar Proposal Skripsi
7. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
8. Penunjukan Pembimbing Skripsi
9. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
10. Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi
11. Daftar Informan
12. Data Hasil Observasi Kinerja Guru Studi Keagamaan
13. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Peneliti : Nasrul
NIM : 16.101.0075
Judul Skripsi : URGENSI PRODUKTIVITAS KINERJA GURU BIDANG
STUDI KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 PALU

Skripsi ini membahas tentang “Produktivitas Kinerja Guru Bidang Studi Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu”. Adapun fokus penelitian ini, 1) Bagaimana Produktivitas Kinerja Guru Bidang Studi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu? 2) Apakah Produktivitas Kinerja Guru Bidang Studi Keagamaan Dapat Mendorong Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Produktivitas kinerja guru studi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu dikatakan sudah baik dari segi produktivitas kinerja gurunya selain itu juga memiliki kompetensi dibidang akademik dan non akademik dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan. 2) Selain itu produktivitas kinerja guru studi keagamaan mampu memberikan kontribusi yang baik pada pihak sekolah melalui kinerjanya antara lain: menyiapkan rencana persiapan pembelajaran (RPP), memiliki metode bervariasi dalam pembelajaran, memberi motivasi kepada peserta didik, mengevaluasi pembelajaran, mampu membentuk akhlak dan peserta didik melalui pendekatan keagamaan kepada peserta didik. Dengan itu, produktivitas kinerja guru studi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu sudah baik.

Implikasi kinerja mengajar guru keagamaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu mampu mentransfer ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai tentang keimanan, ibadah, dan akhlak dengan baik kepada peserta didik, ikut berperan aktif di kegiatan-kegiatan luar pelajaran, dan membina peserta didik untuk mengembangkan kemampuan di bidang akademik dan non akademik, serta mampu mengembangkan strategi, teknik, dan metode mengajar dalam pembelajaran keagamaan. Sehingga dapat mengantarkan peserta didik menjalani kehidupan sebaik-baiknya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana pembangunan sumber daya manusia (SDM) dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan tenaga pendidikan dalam mengimplementasikan kegiatan pendidikan, salah satu tenaga pendidikan yaitu guru. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan menengah.¹

Guru menduduki posisi yang sangat penting dalam pendidikan. Lembaga pendidikan manapun yang memiliki kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, posisi guru di dalam proses pembelajaran belum tergantikan. Ini disebabkan peranannya yang sangat menentukan, ia harus mampu mengembangkan, menjabarkan dan menterjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada anak didik melalui proses pembelajaran di sekolah.

Guru sebagai yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa baik secara individual maupun secara klasikal di sekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai

¹ Depdiknas, *Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005).

wewenang menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan².

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Guru merupakan ujung tombak dalam kegiatan disekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Tanpa adanya peranan guru maka pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Seorang guru harus memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pengajaran. Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat dan penuh dengan permasalahan.

Guru profesional akan selalu berkreasi meningkatkan kemampuan dan produktivitasnya dalam berbagai bidang yang terkait dengan tugasnya sebagai seorang pendidik yang memfasilitasi terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Salah satu hasil atau produk yang dihasilkan guru secara konkrit adalah kemampuannya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan silabus pembelajaran dan sistem penilaian, program tahunan dan semester, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran yang diampunya dan yang terpenting adalah melaksanakan proses pembelajaran serta melakukan evaluasi dan menganalisa hasil evaluasi pembelajaran. Inilah tugas pokok guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru pasal 52 ayat 1.

Produktivitas kerja guru dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menghasilkan pekerjaannya yang lebih banyak daripada ukuran biasa yang telah

² Suhardan, *Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan-Pelayanan Belajar dalam Mimbar Pendidikan*, No. 2 Tahun XXVI (Bandung:UPI,2007)

umum.³ Ini menunjukkan bahwa seorang guru dikatakan memiliki produktivitas yang tinggi apabila ia mampu melakukan tugas-tugas pokoknya lebih baik, lebih sempurna, lebih sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik, sehingga proses yang dilakukan dapat mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan.

Kinerja guru merupakan suatu hal yang terpenting dalam suatu pendidikan, tingkat keberhasilan sebuah satuan pendidikan itu dipengaruhi oleh tenaga pendidik tersebut dilihat dari kinerjanya untuk memajukan sebuah lembaga, aspek-aspek yang mempengaruhi tingkat keberhasilan itu sendiri dilihat dari metode mengajar, kedisiplinan, motivasi, dan kerjasama yang baik antar sesama pendidik

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa guru yang produktif menjadi komponen penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan, karena guru yang tidak memiliki produktivitas tinggi akan mustahil memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga pada akhirnya akan sulit mencapai tujuan pendidikan baik secara umum maupun tujuan khusus yang pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dalam sejarahnya MAN 1 palu termaksud lembaga pendidikan yang sudah lama di daerah Duyu kecamatan palu barat kota palu. Jika masalah produktivitas kerja guru keagamaan kurang baik, maka hal ini berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang dihasilkan.

Hasil observasi awal penulis, fenomena produktivitas kerja guru

³ The Liang Gie, *Ensiklopedia Administrasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), 2.

keagamaan di MAN 1 Palu memperlihatkan produktivitas yang menjamin mutu pembelajaran. Produktivitas dilihat dari sikap guru yang cukup profesional dalam melakukan persiapan proses belajar mengajar, seperti ada beberapa orang guru yang baik untuk membuat perangkat pembelajaran, dan ada yang melaksanakan pembelajaran dikelas sekedar memenuhi kewajiban semata.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Urgensi Produktivitas Kinerja Guru Bidang Studi Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah “Bagaimana urgensi produktivitas kinerja guru bidang studi keagamaan dalam meningkatkan mutu pendidikan?” dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produktivitas kinerja guru bidang studi keagamaan di MAN 1 Palu?
2. Apakah produktivitas kinerja guru bidang studi keagamaan dapat mendorong dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui urgensi produktivitas kinerja guru keagamaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 palu

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui produktivitas kinerja guru bidang studi keagamaan di MAN 1 Palu.
2. Mengetahui produktivitas kinerja guru bidang studi keagamaan dapat mendorong dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Palu.

Melalui penelitian ini, manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat teoretik

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang urgensi produktivitas kinerja bidang studi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian mengenai produktivitas kinerja guru.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan

- a. Sebagai bahan masukan untuk guru agar lebih menyadari profesinya sebagai seorang pendidik.
- b. Sebagai bahan masukan kepada peneliti dalam mengembangkan penelitian terdahulu lebih dalam dalam masalah yang sama di masa mendatang.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah atau dengan kata lain defenisi konseptual adalah untuk memberikan dan memperjelas makna atau arti-arti istilah yang teliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus bahasa agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, ada beberapa kata yang

akan diuraikan oleh penulis adalah produktivitas kinerja guru dan mutu pembelajaran.

1. Produktivitas kinerja guru

Produktivitas merupakan kemampuan menghasilkan sesuatu, jika dikaitkan dengan kinerja maka berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi.⁴

Produktivitas dalam pendidikan dalam hubungannya dengan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dan sangat berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang menerjemahkan kata dari bahasa asing adalah prestasi, bila pula berarti hasil kerja.⁵

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah (*Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2015 Pasal 1*).⁶

Keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha menanamkan bahkan menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Adapun yang guru keagamaan yang dimaksud adalah aqidah akhlak, fiqih/usul fiqih, al-qur'an hadits.

⁴ Partono Thomas, *faktor determinan produktivitas sekolah*, Vol 17, No 1 (2013), 57.

⁵ Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet. I; Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

⁶ Ibid, 13.

Jadi produktivitas kinerja guru keagamaan adalah suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang berhubungan erat dengan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

2. Mutu Pembelajaran

Mutu secara bahasa dalam *kamus besar Bahasa Indonesia* mutu adalah sebaik-buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya. Secara umum kualitas atau mutu gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.⁷

UU No Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁸

Jadi mutu merupakan kualitas, atau kualitas produk, jika dikaitkan dengan pendidikan maka mutu pendidikan merupakan suatu usaha sadar dengan menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas dan menjadi daya tarik pelanggan dan sesuai yang diharapkan.

⁷ Suwito, *Manajemen Mutu Pesantren* (Cet.I; Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015), 21.

⁸ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.I; Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 2.

E. Garis-Garis Besar isi

Skripsi ini berjudul “Urgensi Produktivitas Kinerja Guru bidang studi keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Palu” tersusun dalam 5 bab. yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi dari penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini membahas teori-teori yang terkait dengan produktivitas kinerja guru. Bab ini meliputi penelitian terdahulu, konsep produktivitas kinerja guru, yang terbagi menjadi tiga sub bab dan mutu pembelajaran, yang terdiri dari tiga sub bab.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini membahas tentang gambaran umum tempat penelitian, penyajian, dan analisis data tentang produktivitas kinerja guru dan mutu pembelajaran.

Bab V Penutup. Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai produktivitas kinerja guru dan mutu pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian membutuhkan referensi dan penelitian sebelumnya. Hal ini menggunakan untuk mencari titik terang untuk sebuah fenomena dari sebuah penelitian tertentu. kajian terdahulu tersebut sebagai landasan berfikir agar peneliti memiliki kedudukan yang jelas dari pada peneliti sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan peneliti memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan prduktivitas kinerja guru.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang peneliti aggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut: Duski Samad (21194104104) dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti bertindak sebagai instrument utama yang berpartisipasi aktif dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya menganalisa dan menginterpretasikan data tentang masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru-guru di MTs Al-Islam dilakukan melalui berbagai program kegiatan, antara lain: 1) Peningkatan kemampuan guru-guru melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintahan, baik Kementrian Agama maupun Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, juga melalui aktivitas kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), 2) Pemberian motivasi, 3) Kegiatan

supervisi, 4) Kepemimpinan yang demokratis partisipatif, 5) Penegakan kedisiplinan dan 6) Pemberian penghargaan. Produktivitas kerja guru-guru di MTs Al-Islam Rumbio Kabupaten Kampar semakin meningkat jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan jika dibandingkan dengan ketentuan sekolah produktivitas mereka masih dirasa kurang, seperti ada sekitar 22,8% yang belum membuat perangkat pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada yang lebih banyak menggunakan metode ceramah, sementara masalah evaluasi, guru sudah bisa melaksanakannya.¹

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Siti Khumairoh (1411030199) dengan judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana lokasi penelitian ini dilakukan dalam lokasi SMA Muhammadiyah 2 Kota Bandar Lampung. Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Dalam analisis data digunakan model analisis kualitatif melalui tahapan mengorganisasikan data, mengelompokkan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban. Adapun dalam pengambilan kesimpulan yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Hasil dari penelitian ini kepala sekolah telah melakukan upaya dalam meningkatkan kinerja guru pada SMA Muhammadiyah 2

¹ Duski Samad, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, tesis (pekanbaru: program Paska Sarjana pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013)

Kota Bandar Lampung dengan cara menjalin hubungan kerjasama dengan guru seperti menganggap guru-guru sebagai mitra kerja, teman seperjuangan, memberi contoh teladan yang baik seperti tekun/rajin dalam bekerja. Hadir disekolah pagi, menghormati peraturan sekolah seperti mentaati 5 budaya kerja. Namun terdapat kekurangan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yaitu kurangnya kepala sekolah dalam mempertinggi ilmu pengetahuan guru, kurang adanya dalam pelatihan (workshop) dan kurangnya dalam melengkapi sarana dan prasarana sekolah dan lain sebagainya.²

Penelitian relevan yang ketiga dilakukan oleh Hendrawati Niken Widagdorini (A51 013 0208) dengan judul “Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum 2013 Di Sd Negeri Timpik 01 Tahun 2017” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari transkrip dari wawancara yang dilakukan kepada Guru dan Kepala Sekolah SD Negeri Timpik 01. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah tahapan analisis data menurut McMillan dan Sally Schumacher. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 adalah sebagai berikut: menyiapkan buku guru dan buku siswa sebelum proses pembelajaran, memahami buku siswa dan buku guru, membuat RPP sesuai kebutuhan dengan beberapa penyesuaian, guru selalu menyisipkan pesan moral ketika proses pembelajaran, untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru menerapkan sistem reward dan

² Siti Khumairoh, *Upaya Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*, Skripsi (lampung: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018), 23.

punishment, guru mengembangkan potensi kognitif siswa dalam pembelajaran, menyediakan alat dan media pembelajaran baik media nyata maupun dengan menggunakan LCD, dan menyiapkan instrumen penilaian. Adapun upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 adalah sebagai berikut: mengadakan pelatihan berupa diklat kurikulum 2013 dan program sertifikasi guru.³

B. Konsep Produktivitas Kinerja Guru

1. Pengertian Produktivitas

Istilah “produktivitas” secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *productivity*, yang artinya kemampuan menghasilkan sesuatu. Sedangkan kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah mata pencaharian.⁴ Hal senada dikemukakan oleh The Liang Gie bahwa produktivitas kerja merupakan kemampuan menghasilkan suatu kerja yang lebih banyak daripada ukuran biasa yang telah umum.⁵

Pendapat yang sedikit berbeda dikemukakan oleh Hadari bahwa produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber kerja yang digunakan sebagai input.⁶ Produktivitas dikatakan tinggi manakala prestasi kerja yang dihasilkan sesuai

³ Hendrawati Niken Widagdorini, *Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum 2013 Di Sd Negeri Timpik 01 Tahun 2017* Skripsi (Surakarta Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah 2017).

⁴ Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 70.

⁵ The Liang Gie, *Ensiklopedia Administrasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), 2.

⁶ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Gunung Agung, 1984), 126.

dengan yang ditargetkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas serta memenuhi standar yang telah ditentukan, sebaliknya produktivitas dikatakan rendah jika pekerjaan yang dihasilkan tidak sesuai target dari segi kualitas atau pun kuantitas.

Menurut Whitmore dalam Mulyasa menyatakan bahwa:

Productivity is a measure of the resources to the amount of the resources employee. Ia memandang produktivitas sebagai suatu ukuran atas penggunaan sumber daya organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio keluaran yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan.⁷

Menurut Kussrianto dalam Sutrisno, mengemukakan bahwa

produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan peran, serta tenaga kerja persatuan waktu. Peran serta tenaga kerja ini adalah penggunaan sumber daya serta efisien dan efektif.⁸

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka penulis berkesimpulan bahwa produktivitas adalah suatu hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru lebih baik dari hari kemarin, dan pada dasarnya produktivitas adalah suatu dapat menghasilkan suatu yang hal yang di luar yang telah ditentukan.

Memahami konsep dan teori produktivitas secara baik dapat dilakukan dengan cara membedakannya dari segi efektivitas dan efisiensi. Efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat ketepatan dalam memilih atau menggunakan suatu metode untuk melakukan sesuatu (efektif = *do right things*). Efisiensi dapat diartikan sebagai tingkat ketepatan dan berbagai kemudahan dalam melakukan sesuatu (efisiensi = *do things right*).

Produktivitas memiliki dua dimensi, dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132.

⁸ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana, 2009), 102.

target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, dan yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Secara sederhana prinsip efisiensi pada dasarnya berarti menghindari segala bentuk pemborosan. Mengingat bahwa kemampuan organisasi untuk menyediakan sarana dan prasarana kerja yang digunakan untuk menunjang operasional organisasi sangat terbatas, sementara tujuan yang ingin dicapai tidak terbatas, maka tidak ada pembenaran untuk membiarkan pemborosan terjadi.⁹

Sedarmayanti mengutip Dewan Produktivitas Nasional Tahun 1983, mengungkapkan bahwa:

Produktivitas mengandung sikap mental yang selalu mempunyai pandangan: mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Secara umum produktivitas yang mengandung perbandingan antara hasil dan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Perbandingan tersebut berubah dari waktu ke waktu karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, disiplin kerja, ketrampilan, sikap kerja, motivasi, lingkungan kerja dan lain-lain.¹⁰

Penjelasan tersebut mengutarakan produktivitas secara total atau secara keseluruhan masukan yang ada dalam organisasi. Dalam pendidikan, produktivitas ini erat kaitannya dengan keberhasilan guru dalam pekerjaannya, yakni mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk dapat memberhasilkan guru secara optimal, maka kepala sekolah harus memperhatikan masalah produktivitas kinerja.

⁹ Sondang P. Siagian, *Kita Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

¹⁰ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju 2001), 142

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengatur tentang tugas dan kewajiban guru dalam kegiatan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru pada pasal 52 ayat 1 mencakup kegiatan pokok yaitu:

Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan pasal 52 ayat 1 pada huruf (e), yang dimaksudkan dengan tugas tambahan misalnya menjadi Pembina pramuka, pembimbing kegiatan kerja ilmiah dan guru piket.¹¹

2. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja adalah sebuah kata dalam Bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang menerjemahkan dalam bahasa asing adalah prestasi, bisa pula adalah hasil kerja. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tujuan organisasi yang ditetapkan.

Mathis dan Jackson, mendefenisikan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan yang tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak karyawan memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain termaksud: kualitas keluaran, kuantitas keluaran, jangka waktu keluaran, kehadiran tempat kerja dan sikap kooperatif.¹²

¹¹ Baedhowi, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru Dan Pengawas*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo, 2009), 6.

¹² Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. 1; Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

Sedangkan menurut Rivai, kata kinerja adalah terjemahan dari kata *ferpormance* yang didefinisikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara kaseluruhan selama priode tertentu dalam melaksanakan tugas.¹³

Kinerja pengajar atau guru adalah perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja tenaga pengajar atau guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan.¹⁴ Kinerja guru merupakan penampakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya secara layak dan bertanggungjawab.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan produktivitas kerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran secara efektif dan efisien serta mencapai target-target kompetensi yang telah ditetapkan bahkan juga melebihi target tersebut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kinerja Guru

Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting dalam pencapaian pendidikan yang merupakan pencerminan kualiatas pendidik. Eksistensi guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh-pengaruh baik pengaruh dari faktor internal maupun pengaruh dari

¹³Ibid. 11.

¹⁴Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta : Persada Press, 2010), 31.

faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu (a) sikap, meliputi keyakinan, perasaan dan perilaku yang cenderung kepada orang lain atau sesuatu; (b) keterlibatan kerja, yaitu tingkat dimana seseorang memilih berpartisipasi secara aktif dalam kerja, menjadikan kerja sebagai pusat perhatian hidup dan memandang pekerjaan sebagai sesuatu yang penting kepada penghargaan diri; (c) perilaku yaitu tindakan seseorang dalam keadaan umum dan khusus; (d) partisipasi yaitu tingkat dimana seseorang secara nyata ikut serta dalam kegiatan organisasi; (e) penampilan yaitu tindakan individu yang membantu mencapai tujuan organisasi, termaksud kuantitas dan kualitas.¹⁵

Menurut Gibson yang dikutip oleh Moehariono mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, adalah:

- 1) Faktor individu yang meliputi kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman tingkat sosial, dan demografi seseorang;
- 2) faktor psikologis yang meliputi persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja;
- 3) faktor organisasi yang meliputi struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan/*reward system*.¹⁶

Adapun kinerja seorang guru tentunya juga dipengaruhi oleh usia. Usia yang semakin matang akan membantu peningkatan kualitas kinerja manusia. Pekerja (dalam hal ini guru) yang lebih tua membawa sejumlah kualitas positif

¹⁵ Shilphy A. Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2019), 34.

¹⁶ Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 66.

dalam pekerjaan mereka; khususnya pengalaman, penilaian, etika kerja yang kuat, dan komitmen terhadap kualitas. Namun dalam dunia kerja seorang guru, usia yang semakin matang tentunya hanya akan berpengaruh positif pada batas usia tertentu. Artinya ada titik dimana usia tidak akan berpengaruh positif terhadap kinerja tetapi justru berpengaruh negatif. Hal ini dikarenakan pekerja atau guru yang lebih tua kurang memiliki fleksibilitas kerja, kualitas fisik yang semakin menurun, serta kecanggungan terhadap pemanfaatan teknologi. Padahal dalam pendidikan era sekarang, pemanfaatan teknologi sangat berperan penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sering diasumsikan bahwa keterampilan seorang individu- khususnya kecepatan, kelincahan, kekuatan dan koordinasi berkurang seiring waktu dan bahwa kebosanan secara berkepanjangan dan kurangnya stimulasi intelektual terhadap pekerjaan yang berkontribusi pada menurunnya kinerja.¹⁷

Faktor lain yang dapat mempengaruhi terhadap peningkatan produktivitas kinerja guru adalah pemberdayaan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah sebagai manager. Melalui proses ini diharapkan para guru memiliki kepercayaan diri (*self-reliance*) dalam meningkatkan produktivitas kerja sehingga mutu pendidikan di sekolah/madrasah bisa tercapai dengan baik.¹⁸

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang

¹⁷ Bahmid Kudadiri, "Pengaruh Usia dan Masa Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru MAN Sidikalang KAB Dairi T.P 2015/2016". Skripsi, (Medan: Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, 2016), 2-3.

¹⁸ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2013), 159.

ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi juga di luar kelas.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidik yang dijelaskan bahwa:

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a. kompetensi paedagogik; b. kompetensi kepribadian; c. kompetensi profesional; dan d. kompetensi sosial.¹⁹

Selanjutnya Burhanuddin mengemukakan beberapa usaha yang dapat meningkatkan produktivitas kerja, yaitu dengan cara: 1) memperhatikan dan memenuhi tuntutan pribadi dan organisasi, 2) informasi jabatan dan tugas setiap anggota organisasi, 3) menerapkan kepemimpinan yang demokratis, 4) pelaksanaan pengawasan (supervisi) secara efektif terhadap para anggota

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 106.

organisasi sekolah, 5) penilaian program kerja staf sekolah, dalam rangka perbaikan dan pembinaan serta pengembangan (pelatihan) secara optimal

Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor produktivitas kerja guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru tersebut maka dari itu seorang guru harus membenahi kenerja dari segi internal maupun eksternal.

4. Indikator Produktivitas Kerja Guru

Untuk mengetahui produktivitas kerja dari setiap guru atau pegawai, maka perlu dilakukan sebuah pengukuran produktivitas kerja. Pengukuran produktivitas tenaga kerja menurut sistem pemasukan fisik per orang atau per jam kerja orang ialah diterima secara luas, dengan menggunakan metode pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari atau tahun). Menurut Henry Simamora yang dikutip Duski Samad bahwa faktor-faktor yang digunakan dalam pengukuran produktivitas kerja meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu:

- a. Kuantitas kerja adalah merupakan suatu hasil yang dicapai oleh karyawan dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar ada atau ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Kualitas kerja adalah merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh karyawan dalam hal ini merupakan suatu kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara teknis dengan perbandingan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.
- c. Ketepatan waktu merupakan tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Ketepatan waktu diukur dari persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang disediakan diawal waktu sampai menjadi output.²⁰

²⁰ Duski Samad, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Tesis, (Pekanbaru: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Suska Riau Pekanbaru), 32.

Secara umum pengukuran produktivitas berarti perbandingan yang dapat dibedakan dalam tiga jenis yang sangat berbeda.

- a. Perbandingan-perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang serta tingkatannya.
- b. Perbandingan pelaksanaan antara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti itu menunjukkan pencapaian relatif.
- c. Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya dan inilah yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada sasaran/tujuan.²¹

produktivitas kerja ini mempunyai peranan penting untuk mengetahui tingkat produktivitas kerja dari para pegawai termasuk guru sehingga dapat diketahui sejauh mana produktivitas yang dapat dicapai oleh mereka dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Selain itu pengukuran produktivitas juga dapat digunakan sebagai pedoman bagi pimpinan untuk meningkatkan produktivitas kerja sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga.

Kegiatan pengukuran produktivitas kerja memiliki manfaat yang besar bagi lembaga atau organisasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Umpan balik pelaksanaan kerja untuk memperbaiki produktivitas kerja pegawai.

²¹ Henri Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Stai Ekpn, 2004), 612.

- b. Evaluasi produktivitas kerja digunakan untuk penyelesaian misalnya: pemberian bonus dan bentuk kompensasi lainnya.
- c. Untuk keputusan-keputusan penetapan, misalnya: promosi, transfer dan demosi.
- d. Untuk kebutuhan latihan dan pengembangan.
- e. Untuk perencanaan dan pengembangan karier.
- f. Untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan proses staffing.
- g. Untuk mengetahui ketidakakuratan informal.
- h. Untuk memberikan kesempatan kerja yang adil.²²

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemandirian dalam keseluruhan kegiatan pendidikan baik dalam jalur sekolah maupun luar sekolah, guru memegang posisi yang paling strategis. Dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperiensial.

C. Konsep Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “Mutu berarti Karat Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).²³

Definisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memaknainya dan dari sudut pandang mana konsep tersebut dipersepsikan. Bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu ialah ukuran

²² Ibid, 619.

²³ W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989), 788.

baik atau buruk, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya).²⁴

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.²⁵

Garvis dan Davis, yang dikutip oleh Abdul Hadis, menyatakan bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan perubahan mutu produk tersebut, diperlukan peningkatan atau perubahan ketrampilan tenaga kerja, proses produksi, dan tugas, serta perubahan lingkungan pendidikan agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan konsumen.²⁶

Mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pembelajarannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.²⁷

Dari pengertian itu maka mutu pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat di andalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dapat disimpulkan, dalam

²⁴ Depdiknas. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. (Jakarta: Depdiknas, 2002), 677.

²⁵ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 28.

²⁶ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 86.

²⁷ Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), 7.

proses pengelolaan pembelajaran guru dapat menerapkan strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

2. Tujuan Mutu Pembelajaran

Menurut Arif Rachman, bahwa ada empat hal penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan berlanjut pada mutu pendidikan di sekolah adalah:

- a. Pembelajaran, memenuhi dan menyesuaikan tuntunan dan harapan undang-undang pendidikan, visi, misi, dan tuntunan zaman, upaya sistematis dan terencana ke arah perbaikan/ peningkatan mutu pendidikan.
- b. Aspek peningkatan mutu: lingkungan pembelajara yang menyenangkan dan menantang, partisipasi aktif, guru, orangtua, dan pemamngku penddidikan.
- c. Faktor utama peningkatan mutu sekolah: Pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional, proses pembelajaran aktif yang ditunjang oleh filsafat pembelajaran, partisipasi siswa dan orang tua siswa kepada program sekolah, supervisi secara konsisten, kontinue, dan onsekuen, atau pengawasan yang sehat terhadap program pemberdayaan manusia dan keuangan.
- d. Program penunjang perbaikan mutu: Kreativitas kemasam kurikulum intrakurikuler dan ekstrakurikuler, siswa siap menghadapi program pembelajaran (kesehatan, mental, pengetahuan, kebersamaan, memahami keuangan).²⁸

Berdasarkan pendapat diatas, perubahan paradigma harus dilakukan secara bersama-sama antara pimpinan, guru dan karyawan dan semua unsur pendidikan, sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan mutu dilingkungan kerja khususnya lingkungan kerja pendidikan.

3. Komponen-komponen yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran

- a. Peserta didik, meliputi lingkungan sosial ekonomi, budaya dan geografi, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat,

²⁸Moh. Saifulloh, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*, (Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No. 2, November 2012), 206.

- b. Guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi belajar, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif.
- c. Kurikulum.
- d. Sarana dan prasarana pendidikan, meliputi laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang serba guna
- e. Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/disiplin, dan keterampilan.²⁹

Dapat disimpulkan, untuk meningkatkan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, antara lain adalah guru, peserta didik, pembina sekolah, sarana dan prasarana, dan proses pembelajaran.

4. Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu, memanfaatkan media pendidikan baik media visual, audio maupun media audio-visual.

Dengan menggunakan media secara tetap dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik dalam hal ini:

- a. Menimbulkan kegairahan belajar.
- b. Meningkatkan interaksi yang lebih langsung.
- c. Memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa salah satu komponen pendidikan yaitu sarana dan prasarana pendidikan yang di dalamnya termasuk media pendidikan jika dikelola dengan baik, maka hasilnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran akan baik pula.

²⁹Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2009), 165-166.

³⁰Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Digunakan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendiskripsikan.

Dengan demikian maka peneliti berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.¹

Istilah kualitatif dapat dikemukakan pengertiannya menurut Bogdat dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexi J. Moleong, mendefinisikan metode kualitatif adalah “sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”². Jadi penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).

Ada beberapa kelebihan yang terdapat dalam penggunaan pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Pendekatan ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dengan responden secara langsung.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian ilmiah suatu pendekatan Praktek*, (Ed, 11. Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 201.

² Lexi J. Moleong. *Metode penelitian Kualitatif*, (Cet, XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

3. Pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dari berbagai penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka yang cukup dengan cara observasi, dengan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu, bertempat di jalan jamur Kecamatan Palu Barat. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian, dikarenakan di tempat tersebut sekolah yang berprestasi dari segi lembaga dan siswa-siswinya. Sehingga membuat calon peneliti tertarik untuk meneliti dan mengamati Urgensi Produktivitas Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak sebagai instrumen. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena peneliti sendiri langsung mengamati dan mencari informasi lewat informan atau narasumber yang ada di sekolah tersebut.

S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

³ Ibid, 5.

Manusia merupakan alat (instrumen) utama mengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁴

Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni terlebih dahulu mendapatkan surat izin dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Hal ini dimaksudkan agar para informan yang akan diwawancarai oleh penulis mengetahui keadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya di bagi ke dalam kata kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵ Ada dua pembagian data, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*).

⁴ S. Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet, II; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), 38.

⁵ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2000), 112

Menurut Burhan Bungin dalam buku Winarno Surakhmad “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan”⁶. Sedangkan menurut Husain Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang bisa dilakukan oleh peneliti”⁷.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa data primer merupakan data utama yang diperoleh dari informasi dengan melalui cara observasi dan wawancara atau jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung, melalui narasumber atau informan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Menurut Iskandar, data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaannya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, literatur laporan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian⁸. Dengan demikian data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan atau *print out* dan hasil kegiatan, dokumentasi, dan sebuah data yang terkait dengan sekolah yang menjadi tempat penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan adalah

mengumpulkan sejumlah data dan keterampilan secara langsung dari lokasi penelitian atau tempatnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu . Adapun metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁵ Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.

Tekhnik obeservasi yang digunakan adalah observasi langsung yang dilakukan denga mekanisme, yaitu penulis datang dan mengamati secara langsung bagaimana. Produktivitas kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Palu Kecamatan Palu Barat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah pedoman observasi dan alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

2. *Interview* atau wawancara

Menurut Sugiyono, pengertian wawancara sebagai berikut: wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila penelitian akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

⁵ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Putra Grafika, 2007), 155.

diteliti, dan juga penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶

Interview atau wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan mendalam terhadap obyek yang diteliti.

Demikian maka teknik interview merupakan teknik penelitian dalam upaya memperoleh data melalui teknik tanya jawab atau wawancara langsung antara peneliti dan informan. Dasar wawancara yang dilakukan melalui daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu. Informan dalam proses wawancara adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 194.

⁷ Haris Berdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 188.

perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸

Data-data dokumentasi tersebut dapat berupa arsip-arsip yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah dan memperjelas perkembangan lembaga pendidikan tersebut, yang meliputi lembaga kurikulum, sarana prasarana dan yang terpenting adalah Urgensi Produktivitas Kinerja Guru Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan beberapa teknik. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni proses pemilihan dan pengolahan data berupa wawancara, catatan lapangan, dokumentasi resmi. Hal ini sesuai dengan permasalahan dan inti proses, serta membuat pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan tersebut.

Reduksi data merupakan penyeleksian data-data yang relevan dengan pembahasan. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.⁹

Berdasarkan uraian diatas reduksi data diterapkan pada hasil wawancara dengan memotong atau mengurangi kata-kata yang dianggap tidak signifikan bagi permasalahan dalam penelitian ini, seperti gurauan informasi dan sejenisnya, karena dalam penulisan karya ilmiah, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang baku. Dengan demikian berbagai kata-kata yang kurang signifikan tersebut harus dibuang agar uraian informasi lebih mudah dipahami.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan¹⁰. Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga dapat dipahami dengan benar dan jelas.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penyajian data merupakan tahap kedua setelah mereduksi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, jadi data yang telah direduksi oleh peneliti tersebut disusun kembali dan disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan yang sesuai dengan tema atau klasifikasi

⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Hubrtman, *Kualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul *Analisis Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet. I; Jakarta: UI Pres, 2005), 15-16.

¹⁰ Ibid,16.

permasalahan, hal ini memudahkan dalam penarikan kesimpulan terhadap makna data tersebut.

3. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan proses untuk memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasannya benar-benar akurat.

Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, mengemukakan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, dari pemulaan pengumpulan data, seorang penulis menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab, dan proposisi.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa sebelum melakukan penarikan kesimpulan mengenai arti atau makna dari data yang telah disajikan, penulis harus melakukan pemeriksaan kembali terhadap data tersebut, agar dapat menghindari kesalahan yang mengakibatkan data tidak valid. Setelah data-data tersebut diperiksa dengan teliti secara cermat, barulah penulis melakukan penarikan kesimpulan pada data tersebut, sehingga tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan ketidak validnya data yang diperoleh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dipenelitian ini agar data yang di peroleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode trigulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini.

¹¹Ibid, 19.

Penggunaan metode trigulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan kesesuaian dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan narasumber, agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, lalu kemudian disempurnakan lebih lanjut.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu

Berbicara tentang gambaran umum suatu lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses dan sejarah berdirinya, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hal tersebut, dan berdasarkan hasil penelitian penulis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu

Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu Merupakan cikal-bakal dari madrasah aliyah YPAI yang didirikan pada tahun ajaran 1979-1980 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) Provinsi Sulawesi Tengah. Pada saat itu hanya memiliki 1 Jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan waktu belajar sore hari bertempat di Gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Palu Jalan M.H. Thamrin. Tepatnya pada tahun 1979 sebuah Madrasah Aliyah didirikan di Jalan M.H. Thamrin yang di pimpin oleh Dahlan MS. Madrasah tersebut berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) Provinsi Sulawesi Tengah. Pada saat itu jumlah peserta didik angkatan pertama sebanyak 15 orang pria dan 10 orang wanita. Pada saat itu hanya ada 1 Jurusan yang di buka yaitu Ilmu Pendidikan Sosial (IPS).

Sejak Awal berdirinya sampai sekarang perjuangan mengembangkan madrasah aliyah tersebut tentunya tak luput dari peran dan kerja keras kepala

madrasah dan para tenaga pendidik serta pendidik yang ada di madrasah aliyah tersebut. Pergantian namapun berganti seiring dengan berjalanya waktu. Tepatnya pada Tanggal 1 November 1982 Madrasah Aliyah YPAI berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli Filial Palu. Pada tahun 1986 sampai tahun 1988 kepala madrasah dijabat oleh Abdullah Sada, karena kepala madrasah sebelumnya telah mutasi ke Pulau Jawa.

Madrasah Aliyah Toli-toli Filial Palu terus berbenah diri dari tahun ke tahun melalui bantuan proyek pengembangan madrasah. Pada Tahun 1984/1985 madrasah tersebut mendapat proyek lokasi seluas 10.990 m² satu buah gedung dengan tiga buah ruang belajar dan satu buah ruang guru/kepala madrasah lengkap dengan sarana dan prasarananya. Kemudian pada tahun 1989/1990 madrasah kembali mendapatkan bantuan berupa satu buah gedung dengan tiga ruangan belajar beserta sarana dan prasarananya. Dan sampai pada tahun 1991/1992 madrasah mendapatkan bantuan sarana pendidikan yaitu Laboratorium IPA yang sekarang dijadikan sebagai laboratorium Fisika.

Seiring berjalanya waktu sampai pada tahun 1991/1992 Madrasah Aliyah Toli-toli Filial Palu ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Palu (Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu) sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama RI No. 137 tanggal 11 Juli Tahun 1991. Kemudian setelah pembubaran PGAN maka dibentuk pula Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu, sehingga MAN Palu saat ini dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Palu atau yang bias disingkat dengan Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu.¹

¹ Arsip sekolah MAN 1 Palu

Melalui rapat Majelis Madrasah yang dipimpin oleh Arsyid Tola, disepakati bahwa Suwardi sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu untuk masa bakti 2001-2004. kemudian Suwardi mendapat tugas dan amanat baru sebagai pengawas pada Kantor Departemen Agama Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah dan selanjutnya kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu di lanjutkan oleh Ali Tahir yang sebelumnya menjabat sebagai guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu. Pada Tahun 2005 Ali Tahir mendapat tugas sebagai pengawas di lingkungan Departemen Agama Kab. Donggala sehingga jabatan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu diamanahkan kepada Arsyid Kono sampai dengan Tahun 2009. Kemudian Aryid kono ditugaskan ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, maka jabatan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu di tugaskan kepada Irawan Hadi namun pada Tahun 2010 masa jabatan sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu harus ditinggalkan karena mendapat tugas baru sebagai Kepala Seksi Evaluasi dan Kurikulum di Mapenda Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Kemudian jabatan kepala madrasah digantikan oleh Soim Anwar dan dimulai dari Tahun 2011 dan beliaun menjabat selama kurang lebih 5 Tahun. Dan dikarenakan terpilihnya belia menjadi Kepala Madrasah Aliyah Insan Cendekia Palu pada Tahun 2016, maka jabatan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu digantikan oleh Taufik yakni sejak tahun 2016-2018. Dan sekarang jabatan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu di pegang oleh Zaenab Badjeber. Adapun nama-nama kepala madrasah yang pernah menjabat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu untuk lebih jelasnya penulis menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1**Data Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu**

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Abdullah Sada	1986-1989
2.	Drs. H. Taufikurahman	1989-1998
3.	Drs. H. Abdullah Sada	1998-2001
4.	Drs. Suardi	2001-2004
5.	Drs. Ali Tahir	2004-2005
6.	Drs. Arsid Kono	2005-2010
7.	Dr. Irawan Hadi P. M.Pd	2010-2011
8.	Soim Anwar, S.Pd., M.Pd	2011-2016
9.	Taufik S.Ag, M.Ag	2016-2018
10	Hj. Zaenab Badjber M.Pd.I.	2018-Sekarang

Sumber Data : Arsip TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu Tahun 2020

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu

- a. Nama : Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu
- b. Alamat : Jln Jamur No 38
- c. No Telp/Kode pos : 0451-462013/94222
- d. Agreditasi : A
- e. Tahun didirikan : 11 Juni 1991
- f. Status : Negeri
- g. Kurikulum : Kurikulum 2013

h. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri

3. Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu

Sebagai salah satu lembaga formal Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu tentu memiliki visi, misi, yang ingin dicapai guna menjadikan sebuah lembaga yang memiliki daya saing dengan lembaga-lembaga formal lainnya. Adapun visi misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Visi

Menuju lulusan berprestasi yang dilandasi iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik.
- 3) Menciptakan suasana bekerja dan belajar yang kondusif untuk mencetak warga madrasah yang mampu bersaing dalam percaturan global.
- 4) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
- 5) Membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an setiap waktunya.
- 6) Membudayakan untuk disiplin dan memelihara kebersihan lingkungan.
- 7) Membudayakan sikap kepedulian warga sekolah untuk tidak melakukan pencemaran dan merusak lingkungan hidup
- 8) Membudayakan sikap kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan hidup.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu

Pendidik adalah salah satu komponen terpenting yang ada didalam dunia pendidikan. dimana tidak akan pernah berjalan suatu pendidikan tanpa adanya seornag pendidik . Adapun jumah keadaan pendidik dan pegawai di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu adalah sebagai berikut.

Sumber Data : Arsip TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu Tahun 2020

Tenaga pendidik merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pembel ajaran. Seorang pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada dimasyarakat. Pendidik sendiri dapat diartikan sebagai setiap orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memuliakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki pada peserta didik.

Berdasarkan tabel di atas penulis dapat pahami bahwa tenaga pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu cukup berkompeten. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah tenaga pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu. Dalam membangun keberhasilan suatu lembaga sekolah tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan tenaga kependidikan. Hal ini juga dapat diihat dari banyaknya jumlah tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.2**Keadaan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu**

No	Nama	Gol	Jabatan
1.	H. Ahyar, M.Pd.I.	IV/a	Kepala Urusan Tata Usaha
2.	Ridwan	III/d	Staf Tata Usaha
3.	Buryati Hari Utami	III/b	Staf Tata Usaha
4.	Uliyani	III/b	Staf Tata Usaha
5.	Sabria Aziz	III/a	Staf Tata Usaha
6.	Latahang	II/a	Staf Tata Usaha
7.	Suparman	II/a	Staf Tata Usaha
8.	Sirajudin	II/b	Staf Tata Usaha
9.	Rahma	III/b	Staf Tata Usaha
10.	Moh Yusuf Muhajis	-	Operator KEU,SAI,SPM
11.	Nasria	-	Operator Simak-BMN
12.	Ainuddin	-	Satpam
13.	Abdullah	-	Satpam

Sumber Data : Arsip TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu Tahun 2020

Berdasarkan data di atas dapat penulis pahami bahwa pegawai atau tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu cukup kompeten dan berpengalaman dalam melakukan setiap tugas-tugas administrasi yang berkaitan dengan kependidikan di sekolah tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pegawai atau tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu yang cukup memadai. Sehingga dapat akan sangat memungkinkan menunjang

proses pendidikan dilembaga sekolah tersebut dengan baik sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.

5. Keadaan Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu

Tabel 4.3

Keadaan Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu

No	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1.	240	236	231	706

Peserta didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran, peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses pembelajaran peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Peserta didik tersebut akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Sedangkan peserta didik menurut pendidikan Islam adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses yang berdasarkan nilai-nilai keislaman baik pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan non formal yang berdasarkan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan Tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu cukup memadai hal ini

dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang secara keseluruhan berjumlah 706 orang yang meliputi kelas X, XI, dan XII.

6. Keadaan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu

Salah satu unsur yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang merupakan unsur yang menunjang efektifitas kerja guru. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, gedung, taman madrasah, meja kursi dan hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan pendidikan serta unsur penunjang dalam suatu proses pendidikan. Proses pendidikan tidaklah akan berlangsung secara baik dan efisien apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga tidak memadai. Seperti halnya gedung sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, begitu pula dengan peralatan sekolah yang lengkap akan mendukung guru untuk melakukan terobosan dan variasi dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Tidak mengherankan jika kedudukan sarana dan prasarana sangat penting demi kelancaran proses pembelajaran dan sebagai tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan.

Keadaan sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung terciptanya pendidikan yang unggul dan berkompeten, suatu pendidikan akan maju apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Mengenai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu semuanya secara keseluruhan masih dalam keadaan baik. Meskipun demikian sarana dan prasarana

yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu masih perlu untuk ditambah dan ditenahi untuk proses pendidikan yang lebih baik lagi.

B. Produktivitas Kinerja Guru Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu

1. Produktivitas Kinerja Guru

Produktivitas kinerja guru dimaksudkan adalah hasil kerja yang diperoleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kemampuan kerja atau unjuk kerja yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dan kualitas guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Seorang guru yang profesional harus memiliki standar kompetensi yang dapat menjadikan tolak ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu maka kinerja guru menjadi acuan untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi. Dengan adanya persiapan guru dalam dalam mengajar yang baik maka dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya persiapan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Persiapan mengajar tidak dilakukan secara langsung, namun dengan adanya persiapan terlebih dahulu.

Guru mempersiapkan dan menyiapkan segala sesuatu yang dianggap perlu untuk dipersiapkan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru studi keagamaan:

Kinerja guru itu bagaimana seorang guru dalam kelas, tujuannya, pencapaiannya, dan mendapatkan tunjangan dari kinerjanya tersebut, dan untuk meningkatkan produktivitas kinerja guru itu yang pertama bagaimana seorang guru itu meningkatkan kualifikasi pendidikan dengan menempuh pendidikan kejenjang selanjutnya untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru. dan untuk meningkatkan kinerja ada beberapa hal yang kita lakukan dengan meningkatkan kreativitasnya, dalam hal motivasi itu juga merupakan bagian dari kinerja guru untuk mencapai tujuan dan dari dorongan kepala sekolah dan naluri seorang guru dalam memberikan kemampuannya sebagai seorang guru yang profesional dalam mengajar. Serta kedisiplinan yang terpenting untuk menunjang kinerja kita seorang guru itu baik, agar mutu pendidikan itu bisa meningkat. Adapun faktor yang menunjang dari kinerja guru tersebut dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap.²

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa kinerja itu merupakan suatu kegiatan seorang guru di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan, dan dari kinerjanya tersebut mendapatkan tunjangan, dan seorang guru bagaimana meningkatkan kualifikasi pendidikan untuk mencapai keprofesionalan dalam kinerjanya dan aspek motivasi sebagai dorongan seorang kepala sekolah kepada seorang pendidik itu sangat penting. Dari segi kedisiplinan itu sangat diharapkan kepada seorang pendidik untuk menunjang kinerjanya baik dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut.

Wawancara lain dengan guru fiqih beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kinerja merupakan suatu yang dilakukan oleh seorang guru atau cara guru agama khususnya guru bidang studi keagamaan untuk meningkatkan produktivitas kinerja itu dengan selalu belajar dan dituntut untuk selalu berinovasi pada kinerjanya, dan untuk mengupayakan

² Nur Hayati, Sejarah Kebudayaan Islam, "Wawancara", Rumah Guru, 12 Agustus 2020

kedisiplinan pada diri itu berat tetapi dari diri sendiri itu selalu mengupayakan kedisiplinan itu sendiri karna itu merupakan tanggungjawab seorang guru dan motivasi seorang guru itu hal yang harus ada pada seorang guru karena seorang guru merupakan panutan yang dapat dan dicontoh maka seorang guru bisa memotivasi dirinya dan dan siswa yang diajarkan sehingga kinerja dari seorang guru itu dikatakan baik. Adapun faktor yang menjadi kendala dari guru studi keagamaan itu sendiri di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu itu dari aspek RPPnya yang gurunya di tuntutan untuk berinovasi dalam pembuatan RPP, berbeda dengan studi pembelajaran yang lain itu mudah didapatkan diakses dari internet, adapun RPP studi keagamaan itu ada tetapi model RPP yang terlama.³

Dari pendapat tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa kinerja itu tugas dan tuntutan seorang guru untuk selalu berinovasi terhadap kinerjanya dan selalu belajar untuk mengupayakan kedisiplinan dan tanggungjawabnya sebagai seorang guru untuk meningkatkan produktivitasnya menjadi seorang guru dan motivasi merupakan yang harus ada pada seorang guru untuk diri sendiri dan untuk siswanya tapi hanya terkendala dari segi kurangnya tenaga pegajar studi keagamaan sehingga seorang guru mendapatkan banyak jam pelajaran , dan RPP yang masi sulit di akses. Sehingga guru studi keagamaan dituntut kreativitas nya untuk menyusun dalam pembuatan RPP.

Dikuatkan dari wawancara kepala sekolah tentang kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu:

Kinerja guru studi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu itu selaku kepala sekolah itu bagus dilihat dari prestasi yang mereka dapatkan ketika anak-anak ujian dilihat dari nilai mendapatkan nilai memuaskan, untuk peningkatan kinerja aspek peningkatan kualitas kinerja maka ada kegiatan-kegiatan MGMP untuk mempertemukan guru-guru sekota palu untuk membicarakan peningkatan kualitas mengajar dan perubahan-perubahan yang lainnya itu dilakukan setiap bulannya sehingga produktivitas kinerja guru itu meningkat. Sehingga kita tidak lagi sebagai penonton, untuk dari workshop dan seminar

³ Nelle Romina S. P Irfan, Fiqih, "Wawancara", Rumah Guru, 15 Agustus 2020

tergantung di undang atau tidak, tapi kita mempunyai kegiatan workshop sendiri untuk menunjang peningkatan kinerja guru-guru tersebut, kemudian adanya perubahan-perubahan di setiap tahunnya maka kinerjanya meningkat di pendidikan, sampai detik ini angka pertiga bulan itu ada lagi perubahan-perubahan sehingga dengan begitu maka kinerja guru studi keagamaan dapat mendorong dalam peningkatan mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu. tetapi masih ada kendala-kendala yang di dapatkan oleh seorang guru itu sebagian yang belum menggunakan media pembelajaran dan masih menggunakan metode konvensional, tetapi kami sebagai pihak sekolah selalu mengusahakan agar guru-guru itu sudah bisa menggunakan media dalam mengajar tetapi itu hanya satu dua orang guru yang belum menguasai media dan metode konvensional dalam mengajar. Dari segi motivasi dan kedisiplinan guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu ini sebagai kepala sekolah itu melihat sudah sesuai dengan diharapkan.⁴

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa produktivitas kinerja guru studi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu itu sudah sangat baik, dilihat dari prestasi murid-murid dari hasil ujian, bisa mengalahkan sekolah sekolah madrasah se-sulawesi tengah dari segi kendala-kendala yang guru yang ada pada guru itu dari segi penguasaan media dan metode mengajar masih menggunakan metode konvensional, tetapi dari aspek kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu itu sudah sangat baik dengan didukung oleh kepala madrasah yang selalu memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan seminar dan workshop dan kepala sekolah mengadakan kegiatan seminar dan workshop di lingkungan madrasah setelah itu ada kegiatan pertiga bulan yang harus guru ikuti untuk menunjang peningkatan produktivitas kinerja, dari segi kedisiplinan guru-guru di madrasah itu sesuai dengan yang diharapkan karena bila guru tidak disiplin maka selaku kepala sekolah tidak memberikan tunjangan kepada guru tersebut

⁴ Hermawati, Aqidah Akhlak, "Wawancara", Kantor Sekolah, 16 Agustus 2020

Wawancara dari seorang siswa mengatakan bahwa:

Saya melihat guru-guru studi keagamaan sudah baik dalam mengajar baik dari segi memulai pembelajaran dan sampai selesai pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran guru mengevaluasi apa-apa yang guru ajarkan agar kami di beri penguatan kembali tetapi dan guru-guru disekolah ini selalu memberikan motivasi agar kami selalu giat dalam belajar karena kami ini sebagai penerus bangsa.⁵

Wawancara lain:

Menurut saya, guru-guru studi keagamaan itu sudah sangat baik dalam mengajar tetapi perbedaan guru agama dan guru umum nya ada perbedaan kalau guru studi keagamaan itu kami selalu senang dalam mengajar dan selalu memberi nasehat-nasehat untuk kami, agar apa yang didapatkan di sekolah itu tidak hanya untuk dipelajari semata tetapi di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dari penjelasan-penjelasan tersebut maka peneliti berkesimpulan produktivitas kinerja guru studi studi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu itu sangat baik dilihat dari penjelasan guru-guru bersangkutan itu baik, guru-guru di tuntut untuk berinovasi dan selalu mengikuti kegiatan yang dapat menunjang peningkatan kinerjanya, selaku kepala sekolah menguatkan hasil wawancara dari guru mengatakan bahwa kinerja guru studi keagamaan di Madrasah ini sangat baik di lihat dari prestasi yang mereka dapatkan, kemudian dari segi motivasi dan kedisiplinan juga baik dan di dukung dari wawancara kepada peserta didik di sekolah tersebut bahwa guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi bagaimana pengajar sebagai orang yang contoh atau panutan bagi siswanya.

Selain itu juga, peningkatan mutu pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan kinerja guru, program peningkatan mutu pembelajaran dapat

⁵Rais, Siswa MAN 1 Palu, "Wawancara", Rumah Siswa, 1 September 2020

⁶Fandi, Siswa MAN 1 Palu, "Wawancara", Rumah Siswa, 2 September 2020

dicapai apabila proses pembelajaran dapat terlaksana dan berlangsung dengan baik.

Ungkapan tersebut tidak jauh berbeda seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nella sebagai berikut:

Jadi dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, tentunya saya sebagai guru yaitu selalu belajar, memperbaharui diri, dan selalu membaca buku. Saya juga pernah mendengar salah satu kelemahan kita guru pendidikan agama islam yaitu ilmu yang kita ajarkan itu-itu saja tidak ada perkembangan akhirnya peserta didik pun minim pengetahuan, tapi beda halnya dengan guru yang selalu mengupgrade diri. Jadi saya itu selain buku pelajaran yang disediakan di sekolah, saya juga menggunakan buku referensi lain bahkan sampai 4-5 buku yang saya jadikan referensi untuk mengajar dan tidak terlepas dari sumber-sumber yang terdapat dari internet. Dan yang paling penting yaitu bagaimana kita memahami karakter siswa yang berbeda dalam proses pembelajaran karena mata pelajaran yang kita ajarkan pun menekankan pada akhlak dan tingkah laku, bagi saya teori hanya sebagian. Perbandingan teori itu hanya 30% sedangkan 70% pada penerapan akhlak. Di awla pembelajaran saya itu biasanya membuat kontrak pembelajaran, sebelum masuk di dalam kelas juga saya sudah menyiapkan RPP yang membantu saya dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di materi yang ingin saya bawakan.⁷

Ketika guru memiliki kesadaran yang tinggi akan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar, dan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan produktivitasnya maka apa yang diharapkan oleh kepala sekolah dan instansi maka sangat mudah untuk untuk mencapai produktivitas yang tinggi dalam bekerja.

Keterlibatan guru secara fisik dan emosi untuk terlibat secara aktif untuk memajukan merupakan faktor yang berpengaruh dalam peningkatan produktivitas kinerja. Dan mereka merupakan pelaku utama, kesadaran dalam diri mereka

⁷ Nella Romina S P. Irfan, Fiqih, "Wawancara", Rumah Guru, 12 Agustus 2020

bahwa mereka merupakan bagian sebuah organisasi madrasah maka akan mudah untuk membangun produktivitas kinerja yang diharapkan.

Sebagai kepala sekolah ia akan menjadi perhatian utama dalam memaksimalkan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen terutama masalah supervisi atau pengawasan dan evaluasi terhadap apa yang dilakukan oleh guru agar apa yang kurang dari guru tersebut itu disegerakan untuk dievaluasi kembali dan mencari solusi terhadap setiap masalah yang ditemukan.

2. Indikator Produktivitas Kinerja Guru Studi Keagamaan

Ada beberapa tahap dalam dalam kinerja guru dalam mengajar yang harus ada dalam setiap guru yang ingin melakukan sebuah pembelajaran tahap itu adalah sebuah jalan yang harus di tempuh oleh seorang guru untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Produktivitas kinerja mempunyai peranan penting untuk mengetahui tingkat produktivitas kinerja pegawai atau guru sehingga dapat diketahui sejauh mana produktivitas yang dicapai oleh mereka yang dapat dicapai oleh mereka yang melaksanakan tugas dan kewajibannya. Selain itu produktivitas juga dapat di gunakan untuk sebagai pedoman bagi pimpinan untuk meningkatkan produktivitas kinerja sesuai dengan apa yang di harapkan lembaga.

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal seorang guru dalam dalam pembelajaran. Maka tahap perencanaan pembelajaran berhubungan dengan kemampuan seorang guru menguasai bahan ajar, merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan guru memilih sumber belajar/media pembelajaran

sesuai dengan materi ajar yang dibawakan. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari proses atau cara penyusunan program kegiatan pembelajaran atau RPP yang disusun oleh seorang guru.

Wawancara oleh seorang guru studi keagamaan mengatakan:

Bahwa dalam perencanaan pembelajaran, administrasi seorang guru itu harus dilengkapi, seperti RPP, KKM, silabus, setelah itu kita terjun langsung ke siswa sesuai yang kita buat, apakah sesuai dengan yang kita buat untuk meningkatkan kinerja, untuk mencapai tujuan, apabila dalam tahap perencanaan tidak sesuai maka seorang guru memperbaiki silabus dan RPP untuk mencapai tujuan yang kita harapkan. Dalam perencanaan pembelajaran tidak lain dari penyiapan silabus dulu kemudian RPP nya kemudian tugas-tugas untuk anak-anak kemudian menentukan hari efektif untuk anak-anak dalam satu semester itu ada berapa, kemudian menargetkan selesai tidak. Kalau kita tidak mempersiapkan semua ada berapa hari libur, nah bila waktu telah selesai tetapi masih ada materi-materi yang tertinggal maka kewajiban seorang guru untuk mencari kiat-kiatnya, biasanya kalau mau ujian semester maka seorang guru memberikan kisi-kisi kepada siswa yang berkaitan tentang materi yang tertinggal maka dari situ siswa belajar sendiri dengan materi yang tidak di bahas dalam hari efektif.⁸

Dari penjelasan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru tidak terlepas dari membuat silabus dan penyusunan RPP yang menjadi administrasi seorang guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru tetapi seorang guru tidak hanya menyusun perangkat pembelajaran tetapi bagaimana seorang guru juga dituntut menjadi full power, dan memperhatikan semua apa-apa saja yang di persiapkan jadi seorang guru itu di ibaratkan ingin melakukan perjalanan yang jauh, tetapi sebelum melakukan perjalanan maka yang di persiapkan oleh seorang guru apa-apa saja yang diperlukan dalam perjalanan itu, jangan sampai di perjalanan menemukan

⁸ Nurhayati, Sejarah Kebudayaan Islam, "Wawancara", Kantor Guru, 3 September 2020

masalah, maka itu akan menjadi sebuah persoalan dan bisa saja tidak sampai ketujuan yang akan dituju, maka dari itu seorang harus mempersiapkan matang-matang apa-apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran jangan sampai ada yang tidak sesuai, maka bisa saja ada yang dikorbankan.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai dengan penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua itu merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang pelaksanaannya menuntut kemampuan guru secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses terpenting dalam kegiatan pembelajaran, dimana dalam proses ini terjadi umpan balik (*feedback*) antara guru dan siswa dalam penyampaian materi pembelajaran. Didalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya menguasai penggunaan media, sumber belajar, penggunaan metode dan strategi pembelajaran dan tidak kalah penting pengelolaan kelas.

Kemampuan mengelolah kelas sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran dimana seorang guru mengkondisikan dengan baik sehingga siswa diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. proses pembelajaran pun akan menyenangkan sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dikuasai oleh siswa. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa tidak dapat terlaksana secara optimal sesuai tujuan pembelajaran secara optimal atau yang diharapkan.

Wawancara oleh Ibu Hermawati :

Dalam pelaksanaan pembelajaran seperti biasa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang mendukung atau minat dalam pelaksanaan pembelajaran ke pelajaran agama melihat dari segi minat belajar, tetapi seorang guru selalu berusaha untuk bagaimana mengetahui apa-apa yang menjadi kendala siswa tersebut kurang minat pada mata pelajaran agama. Setiap pelaksanaan pembelajaran seorang guru untuk mengacu pada perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di inginkan, dan guru itu sebagai fasilitator untuk siswa nya agar siswanya menjalankan semua, guru yang akan mengontrol jalan nya pembelajaran, apabila ada yang salah dari siswa nya kemudian seorang guru yang meluruskan kembali, jadi dalam pelaksanaan pembelajaran siswa di tuntut lebih aktif.⁹

Dari wawancara tersebut peneliti berkesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru bagaimana guru mengacu pada RPP dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru yang mengontrol jalan nya pembelajaran. sebagai orang guru selalu serba bisa dan selalu berikan kemampuan terbaik nya dalam mengajar, tetapi sisi lain masi ada guru yang menggunakan metode konvensional dalam mengajar sehingga anak-anak merasa jenuh dalam belajar dan bisa berakibat pada kurangnya minat dalam pelajaran yang di ajarkan. Pada hasil yang di dapatkan oleh siswa akan menurun.

c. Evaluasi hasil belajar

Sebagai kegiatan pokok dalam pembelajar, evaluasi hasil belajar bertujuan mengetahui sudah tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Evaluasi hasil belajar merupakan upaya sistimatis yang ditujukan untuk menjamin tercapainya proses pendidikan serta kualitas peserta didik sesuai dengan tujuan

⁹ Hermawati, Aqidah Akhlak, "Wawancara", Kantor Guru, 3 September 2020

yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil belajar juga merupakan suatu kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Wawancara kepada Ibu Nella:

Dari evaluasi tentu saja kita melihat hasil belajar siswa, mulai nilai harian dan juga nilai ulangannya, kemudia jika melihat ada nilai anak yang kurang memuaskan maka kita perlu ada koreksi, materinya yang terlalu berat kah atau saya yang menyampaikan yang kurang baik, untuk pertemuan berikutnya cari metode yang cocok untuk meningkatkan nilai itu sendiri.¹⁰

Wawancara lain, Ibu Nur Hayati:

Untuk mengetahui evaluasi seorang siswa maka materi itu di ulang kembali ketika ingin menyelesaikan jam pelajaran. Dari itu melihat hasil seberapa paham siswa apa kita ajarkan, kemudian siswa diberikan tugas rumahan yang kemudian dan akan dievaluasi dipertemuan selanjutnya.¹¹

Dari penjelasan tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa evaluasi hasil belajar adalah cara seorang guru untuk melihat hasil belajar siswa apakah sudah tercapai tujuan yang di inginkan adapun cara mereka itu dengan melihat hasil ulangan harian atau persemester ada juga melihat dari tugas rumahan mereka kemudian di evaluasi di pertemuan berikutnya setelah itu apabila ada yang tidak sesuai maka kewajiban seorang guru memperbaiki baik dari metode atau dari guru tersebut yang menyampaikannya kurang baik.

¹⁰ Nella Romina S P. Irfan, Fiqih, "Wawancara", Kantor Guru, 7 September 2020

¹¹ Nur Hayati, Sejarah Kebudayaan Islam, "Wawancara", Kantor Guru, 7 September 2020

C. Produktivitas Kinerja Guru Studi Keagamaan dapat Mendorong dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tersedianya guru profesional yang mampu melaksanakan tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Pada kenyataannya guru sudah memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Hal ini disebabkan guru menduduki posisi yang sangat strategis dan sebagai ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru berposisi sebagai perancang, pelaksanaan dan pengevaluasi pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila guru dikatakan merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab dalam menyukseskan proses pembelajaran. Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, maka perlu dilakukan evaluasi kinerja guru. Evaluasi kinerja guru cenderung belum rutin dilakukan. Evaluasi kinerja guru dimaksudkan untuk: (1) merumuskan kriteria dan acuan kinerja guru, (2) melakukan penilaian, (3) mencocokkan hasil penilaian kinerja dan kriteria, dan (4) menyusun rekomendasi.

Wawancara Kepala Sekolah selaku memonitoring kinerja guru:

Selama ini kinerja guru studi keagamaan di sekolah kami cukup meningkat dilihat dari segi kedisiplinan dan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi guru dalam mengajar itu sudah matang apabila kinerja guru baik maka kinerja guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri dan untuk peminat untuk sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu itu melebihi yang kita targetkan. Mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu meningkat pertiga bulan yang biasanya meningkat setiap tahunnya sekarang dengan begitu cepat seiring adanya kegiatan workshop yang kami adakan disekolah ini, melihat hasil belajar siswa yang sesuai yang kita harapkan, implementasi nya adalah siswa melaksanakan ibadah tanpa ada

paksaan dari guru-guru, seperti melaksanakan sholat dhuha dan melaksanakan sholat jika waktu sholat tiba dan mempersilahkan siswa yang banyak hapalan Qur'an nya dan bagus bacaan Quran nya untuk menjadi imam dan siswa bergiliran dalam melakukan khutbah di hari jum'at untuk melatih mental siswa. Dan ketika ada siswa yang terlambat datang kesekolah maka guru memberikan funisment yang mendidik seperti membaca Al- Qur'an 1 jus untuk memperlancar bacaan siswa. Serta ada beberapa siswa yang ikut dalam kegiatan lomba MTQ maka dengan itu produktivitas kinerja guru di sekolah ini sudah cukup baik selaku pimpinan melihat hal tersebut .¹²

Dari penjelasan tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa produktivitas

kinerja guru keagamaan sudah sangat baik dilihat dari kedisiplinan, motivasi, persiapan pelaksanaan dan evaluasi itu sudah baik. Didukung dengan kegiatan-kegiatan workshop untuk mendorong dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah tersebut. Dan implementasi nya adalah siswa melaksanakan ibadah tanpa ada paksaan dari guru-guru, seperti melaksanakan sholat dhuha dan melaksanakan sholat jika waktu sholat tiba dan mempersilahkan siswa yang banyak hapalan Qur'an nya dan bagus bacaan Quran nya untuk menjadi imam dan siswa bergiliran dalam melakukan khutbah di hari jum'at untuk melatih mental siswa. Dan ketika ada siswa yang terlambat datang kesekolah maka guru memberikan funisment yang mendidik seperti membaca Al- Qur'an 1 jus untuk memperlancar bacaan siswa. Serta ada beberapa siswa yang ikut dalam kegiatan lomba MTQ itu salah satu prestasi siswa di Madrasah tersebut.

¹² Zaenab, Kepala Sekolah, "Wawancara", Kantor Guru, 3 September 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Urgensi Produktivitas Kinerja Guru Bidang Studi Keagamaan dalam meningkatkan mutu pembelajarn di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu maka dismpulkan sebagai berikut:

1. Produktivitas kinerja guru studi keagamaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu dikatakan sudah baik dari segi produktivitas kinerja gurunya, selain itu juga memiliki kompetensi dibidang akademik dan non akademik dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan. Selain itu produktivitas kinerja guru studi keagamaan mampu memberikan kontribusi yang baik pada pihak sekolah melalui kinerjanya antara lain: menyiapkan administrasi pembelajaran (rencana persiapan pembelajaran (RPP), silabus, KKM, pemetaan KI/KD, dll), pelaksanaan pembelajaran mampu menguasai pembelajaran dengan baik, memiliki metode bervariasi dalam pembelajaran, mampu membentuk ahklak dan peserta didik, dan mampu memberi motivasi kepada peserta didik dengan baik. Dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Maka dengan hal itu produktivitas kinerja guru studi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu sudah baik.
2. Produktivitas kinerja guru studi keagamaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu itu mampu mendorong

dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan kontribusi kepada pihak sekolah dan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai tentang keimanan, ibadah dan ahklak yang baik kepada peserta didik, implementasinya adalah siswa melaksanakan ibadah tanpa ada paksaan dari guru-guru, seperti melaksanakan sholat dhuha dan melaksanakan sholat jika waktu sholat tiba dan mempersilahkan siswa yang banyak hapalan Qur'an nya dan bagus bacaan Qu'ran nya untuk menjadi imam dan siswa bergiliran dalam melakukan khutbah di hari jum'at untuk melatih mental siswa. Dan ketika ada siswa yang terlambat datang kesekolah maka guru memberikan funisment yang mendidik seperti membaca Al- Qur'an 1 jus untuk memperlancar bacaan siswa. Serta ada beberapa siswa yang ikut dalam kegiatan lomba MTQ Dan melihat hasil ujian siswa yang sesuai standar di tetapkan. maka dengan itu produktivitas kinerja guru di sekolah ini sudah cukup baik.

B. Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan peneliti maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu perlu adanya dorongan dari kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan untuk melengkapi fasilitas terkait sarana prasarana dan selalu memberikan motivasi kepada tenaga pendidiknya agar selalu semangat dan ikhlas dalam mengajar.

2. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu di harapkan guru mampu mengajar dengan berbagai kendala dihadapi baik dari segi rencana persiapan pembelajaran, dan mengembangkan wawasan dari segi metode mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur penelitian ilmiah suatu pendekatan Praktek*, Ed, 11. Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Baedhowi, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Putra Grafika, 2007.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet,I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Depdiknas, *Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005).
- Depdiknas. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas, 2002.
- Duski Samad, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, tesis (pekanbaru: program Paska Sarjana pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).
- Gie, The Liang *Ensiklopedia Administrasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Haris Berdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hendrawati Niken Widagdorini, *Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum 2013 Di Sd Negeri Timpik 01 Tahun 2017* Skripsi (Surakarta Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah 2017).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Social*, Jakarta: Ikapi, 2013.

- Kudadiri Bahmid , “*Pengaruh Usia dan Masa Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru MAN Sidikalang KAB Dairi T.P 2015/2016*”. Skripsi, Medan: Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, 2016.
- Margono, S. *Penelitian Pendidikan*, Cet, II; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000.
- Miles, Mathe B. dan A. Michael Hubrtman. *Qualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul *Analisis Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Cet. I; Jakarta: UI Pres, 2005.
- Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2012.
- Moleong, Lexi J. *Metode penelitian Kualitatif*, Cet, XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2013.
- Nawawi, Hadari *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1984.
- Octavia, Shilphy A. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. I; Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Poerwadarminta, W. J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1989.
- Poerwadarminta, Wjs. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Ruminiati, *SOSIO-ANTROPOLOGI PENDIDIKAN: Suatu Kajian Multikultural*, Malang: Gunung Samudra, 2016.

- Salis, Edwar. *Total Quality Manajemen in Education*, London: Kogan Page Ltd, 2002.
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: Mandar Maju 2001.
- Siagian, Sondang P. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rianeka Cipta, 2002.
- Siagian, Sondang P. *Kita Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Simamora, Henri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Stai Ekpn, 2004.
- Siti Khumairoh, *Upaya Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*, Skripsi (lampung: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhardan, *Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan-Pelayanan Belajar dalam Mimbar Pendidikan*, No. 2 Tahun XXVI (Bandung: UPI, 2007).
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Torsito, 2000.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia* , Jakarta : Kencana, 2009.
- Suwito, *Manajemen Mutu Pesantren*, Cet.I; Yokyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Thomas, Partono. *faktor determinan produktivitas sekolah*, Vol 17, No 1 (2013).
- Umar, Husain. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tafsir Bisnis*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Uminarso dan Iman Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan Menjual Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Lembaga Pendidikan*. Jogjakarta IRCiSoD, 2010.

Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi letak geografis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu
2. Observasi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu
 - a. Gedung.....unit
 - b. Kantor.....unit
 - c. Ruang kelas....unit
3. Observasi jumlah guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu
4. Observasi jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu
5. Observasi jumlah pegawai di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu
6. Observasi tentang produktivitas kinerja guru studi keagamaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah:

1. Menurut Pandangan ibu, bagaimana kinerja guru studi keagamaan di MAN 1 Palu ini?
2. Bagaimana pengelompokan atau pembagian kerja dalam kegiatan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan bidang yang diampu?
3. Bagaimana pembinaan yang dilakukan kepada guru di sekolah/madrasah ini untuk meningkatkan produktivitas kinerja guru dalam bekerja?
4. pelanggaran-pelanggaran apa saja yang pernah dilakukan guru yang dapat mengganggu proses belajar mengajar dan bagaimana cara mengatasinya?
5. Bagaimanakah langkah yang bapak lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan guru disekolah ini?
6. Bagaimanakah cara ibu dalam memberikan motivasi (*motivation*) untuk meningkatkan kinerja pada guru di sekolah/madrasah ini?
7. Bagaimanakah strategi bapak dalam memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerjanya?
8. Apakah bapak sudah memberikan penempatan kerja pada guru sesuai dengan kemampuan atau bidangnya?
9. Apakah setiap guru ketika mengalami suatu kesulitan sering berkonsultasi dengan bapak untuk meminta bantuan “saran, bahkan kritik” ?
10. Hal apa saja yang biasa bapak lakukan untuk mendukung guru untuk meningkatkan kinerjanya?

B. Pertanyaan Untuk Pendidik Dan Tenaga Kependidikan:

1. Apakah sejauh ini peran pendidik dan tenaga kependidikan dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah ini sudah terpenuhi?
2. Bagaimanakah pandangan Bapak/Ibu tentang pemecahan masalah yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait tentang kinerja pada lembaga pendidikan ini ?
3. Menurut bapak/ibu bagaimanakah cara kepala sekolah memberikan pengarahan kerja pada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah

ini? Apakah sudah terealisasikan?

4. Bagaimanakah pandangan Bapak/Ibu berkaitan dengan motivasi yang sudah diberikan kepala sekolah untuk pendidik dan tenaga kependidikan? sejauh ini apakah sesuai dengan yang bapak/ibu harapkan?
5. Apakah sejauh ini kepala sekolah sudah memberikan monitoring kerja pada pendidik dan tenaga kependidikan pada sekolah/madrasah ini?
6. Sejauh ini bagaimanakah hasil dari monitoring yang sudah diberika apakah sudah sesuai dengan harapan?
7. Sejauh ini bagaimanakah perilaku kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja di lembaga tersebut ?

C. Peserta Didik MAN 1 Palu

1. Menurut adik-adik bagaimana cara guru keagamaan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran?
2. Menurut adik-adik apakah materi keagamaan yang telah di ajarkan oleh guru sudah di terapkan di kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana cara mengajar guru keagamaan menurut adik-adik?
4. Bagaimana sikap bapak guru ketika ada siswa yang melanggar?
5. Apakah guru masuk kelas dengan tepat waktu?
6. Menurut adik-adik apakah dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi keagamaan dengan baik?
7. Menurut adik-adik apa saja kejanggalan dalam proses pembelajaran keagamaan berlangsung?



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PALU

Alamat : Jalan Jamur No.38 Palu 94225 Telp. 0451-462013, 0451-460135

Email : man1palu@ymail.com Website : www.man1palu.sch.id

SULAWESI TENGAH

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 737 /MA.09.03/3/PP.00.6/10/2020

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. Hj. Zaenab., M.Pd.I**
Nip : 19651102 200003 2001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina/ (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini Menerangkan :

Nama : **NASRUL**
NIM : 16.1.01.0075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Islam
Judul Penelitian : **“Urgensi Produktivitas Kinerja Guru Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu ”.**

Benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu sesuai Surat Nomor : 942/In.13/F.1/PP.00.9/07/2020, tanggal 29 Juli 2020. Mulai penelitian 7 Agustus 2020 s.d 28 September 2020.

Demikian keterangan ini kami buat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya .

Palu, 08 Oktober 2020

Kepala MAN 1 Kota Palu,



Dra. Hj. Zaenab., M.Pd.I

NIP. 196511022000032001

LAMPIRAN



Sekolah MAN 1 Palu



Wawancara dengan guru Ibu Nella Romina P. Irfan, S.Pd



Wawancara dengan guru Ibu Hj. Hermawati, S.Ag



Wawancara dengan kepala Sekolah Ibu Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I



Wawancara dengan guru Ibu Nurhayati, S.Ag., M.Pd.I



Wawancara dengan siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 942 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2020
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Palu, Juli 2020

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu

Di Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Nasrul
NIM : 16.1.01.0075
Tempat Tanggal Lahir : Pesik, 23 november 1998
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Umar Syarif
Judul Skripsi : URGENSI PRODUKTIVITAS KINERJA GURU KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PALU (MAN 1 PALU)
No. HP : 082194832636

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Mohamad Idhan, S.Ag., M.Pd.

19720126 200003 1 001

- Rektori IAIN Palu;
- Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
- Dosen Pembimbing;
- Mahasiswa yang bersangkutan.



Nomor : 276 /In.13/F.I/PP.00.9 /06/2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi

Palu, 28 Juni 2020

Kepada Yth.

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Drs. Muhammad Nur Korompot. M.Pd.I (Pembimbing I)
3. Dr. Hamlan, M.Ag (Pembimbing II)
(Penguji)

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

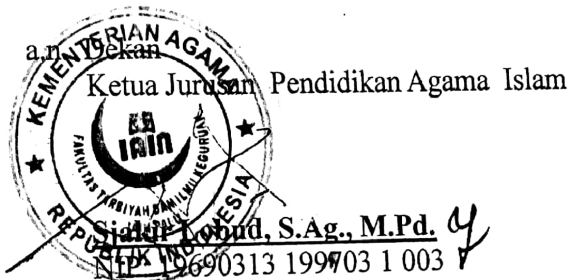
Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Nasrul
NIM : 16.1.01.0075
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-3)
Judul Skripsi : URGENSI PRODUKTIVITAS KINERJA GURU
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
MAN 1 PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Juli -2020
Waktu : 10.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.



Catatan :

1. Pelaksanaan Ujian Proposal Bisa Offline & Online
2. Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
 - a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 12 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
 2. Drs. Muhammad Nur Keropot, M.Pd.I
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Nasrul
NIM : 16.1.01.0075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : URGENSI PRODUKTIVITAS KINERJA GURU DI TINJAU DARI UMUR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PALU

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 8 Januari 2020
Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 1 bulan Juli tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi

Nama : Nasrul
 NIM : 16.1.01.0075
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI 3)

Judul Skripsi : URGENSI PRODUKTIVITAS KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN 1 PALU

Penguji : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
 II. Drs. Muhammad Nur Korompot, M. Pd I

Penguji : Dr. Hamlan, M Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	86	Konsep kajian kinerja guru di muka proposal perlu ditambahkan.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	86	Tambahkan referensi jurnal dan karya tulis unit IAIN Palu.
3.	METODOLOGI	86	Tambahkan referensi Metodologi.
4.	PENGUASAAN	86	
5.	JUMLAH	344.	
6.	NILAI RATA-RATA	86.	

Palu, 30 Juni 2020

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Prodi PAI

Sjakir Obud, S. Ag., M.Pd
 NIP. 19690313 199703 1003

Penguji,

Dr. Hamlan, M. Ag
 NIP. 19630606 199803 1 002

Catatan :

- menggunakan angka:
- 85-100 = A
 - 80-84 = A-
 - 75-79 = B+
 - 70-74 = B



**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 1 bulan Juli tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

- Nama : Nasrul
 NIM : 16.1.01.0075
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 3)
 Judul Skripsi : URGENSI PRODUKTIVITAS KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
 PENDIDIKAN DI MAN 1 PALU
 : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
 II. Drs. Muhammad Nur Korompot, M. Pd.I

Penguji : Dr. Hamlan, M.Ag
 SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		<i>Substansi Jurnal</i>
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		<i>Substansi Merumuskan Teori & penerap.</i>
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	<i>90</i>	

Palu, 30 Juni 2020

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Prodi PAI,

Sjakir Lobud
 Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199703 1003

Pembimbing I,

Drs. Rusli Takunas
 Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
 NIP. 19660406 199303 1 006

Catatan :
 Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+
4. 70- 74 = B
5. 65- 69 = B-



**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 2019 / 2020**

Nama : Nasrul
 NIM : 16.1.01.0075
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 3)

Judul Skripsi : URGENSI PRODUKTIVITAS KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
 PENDIDIKAN DI MAN 1 PALU
 I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
 II. Drs. Muhammad Nur Korompot, M. Pd.I

Penguji : Dr. Hamlan, M.Ag

Tgl / Waktu Seminar : Senin, 1 Juli 2020/ 10.00 Wita-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Siti Warda	161030032	VIII / MPI		
2.	Risman U. Usman	16.1.01.0078	VIII / PAI		
3.	ABD ROBBILAH	16.1010076	VIII / PAIS		
4.	Junardi	16.1.01.0075	VIII / PAI		
5.	Microni	16.1.01.0057	VIII / PAI		
6.	Silfadullah	161010074	VIII / PAI		
7.	Haftid	161010071	VIII / PAI		
8.	Hardi	16.1.03.0029	VIII / MPI		
9.	Sri Luayati	16.1.01.0084	VIII / PAI		
10.	Nasrul	16.1.01.0075	VIII / PAI		
11.	Siti Nurfaizria	16.1.01.0065	IX / PAI		
12.	Fadlan	16.1.01.0177	XI / PAI		
13.					
14.					
15.					

Palu, 30 Juni 2020

Pembimbing I,

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
 NIP.19660406 199303 1 006

Pembimbing II,

Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.I
 NIP. 19670110 199203 1003

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Prodi PAI,

Penguji,

Dr. Hamlan, M.Ag
 NIP. 19630606 199803 1 002

Sjakir Lubud, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19690313 199703 1003



**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 1 bulan Juli tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Nasrul
 NIM : 16.1.01.0075
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI – 3)
 Judul Skripsi : URGENSI PRODUKTIVITAS KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN 1 PALU
 Penguji : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
 : II. Drs. Muhammad Nur Korompot, M. Pd.I
 : Dr. Hamlan, M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	85	Memperluas teori
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	Revisi Penulis & Perbaiki Cofit
3.	METODOLOGI	85	Referensi & sumber
4.	PENGUASAAN	85	✓
5.	JUMLAH	340	
6.	NILAI RATA-RATA	85	

Palu, 30 Juni 2020

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Prodi PAI,





Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199703 1003

Pembimbing II,

Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.I
 NIP. 19670110 199203 1003

Catatan :
 Nilai menggunakan angka:
 1. 85-100 = A
 2. 80- 84 = A-
 3. 75- 79 = B+

Daftar Informan

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I	Kepala Madrasah	
2	Hj. Hermawati, S.Ag.M.Pd	Guru	
3	Nella Romina P. Irfan, S.Pd.I	Guru	
4	Nurhayati S.Ag.M.Pd.I	Guru	
5	Rais	Siswa	-
6	Fandi	Siswa	-

Palu, 10 Oktober 2020
22 Rabiul Awal 1442

Peneliti



Nasrul

NIM. 16.1.01.0075

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Riwayat Hidup



Nama :Nasrul
NIM :16.101.0075
TTL : Pesik, 23 November 1998
Alamat :Jl. Umar Syarif
Pekerjaan :Mahasiswa

B. Data Pendidikan

1. Sekolah Dasar di SDN 1 Pesik
2. Sekolah Menengah Pertama di MTs AL-Muhajirin Palu
3. Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Palu
4. Melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palu
(sementara proses penyelesaian)

C. Data Orang Tua

Nama Ayah :Samsudin
Pekerjaan :Petani
Alamat :Pesik Kec, Sojol Utara
Nama Ibu :Sibe
Pekerjaan :URT
Alamat :Pesik Kec. Sojol Utara